

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Palembang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi salah satu pusat pemerintahan, sentral kegiatan dibidang ekonomi dan pembangunan. Berkembangnya perekonomian juga berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah penduduk sehingga menyebabkan kepadatan penduduk di kota palembang terutama peningkatan kepadatan arus lalu lintas kendaraan dan pergerakan orang di atas prasarana transportasi jalan raya. Tentu saja dapat dengan mudah dipahami karena transportasi sendiri merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*). Peningkatan jumlah arus lalu lintas dan pergerakan orang ditandai dengan meningkatnya volume lalu lintas kendaraan maupun volume pejalan kaki pada suatu jalan perkotaan. Kenyataannya peningkatan volume lalu lintas ini mendapat perhatian hanya pada prasarana lalu lintas kendaraan saja seperti sering dilakukan pelebaran jalur lalu lintas, perbaikan struktur perkerasan jalan. Sementara kebutuhan prasarana pejalan kaki sangat minim mendapat perhatian. Pemilihan jenis fasilitas penyeberangan pejalan kaki dipengaruhi oleh karakteristik lalu lintas kendaraan yang melintas di jalan raya.

Pejalan kaki merupakan bagian dari sistem transportasi yang tidak kalah penting dibandingkan model transportasi lain. Walaupun tindakan berjalan kaki terlihat sederhana, karena jika pejalan kaki mengalami gangguan maka akan mengganggu pengembangan suatu area. Jika adapun sering kali tidak

memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki yang mempergunakan fasilitas tersebut, kondisi diatas ditambah fasilitas yang kurang memadai dan juga akan kurang sadarnya para pengemudi kendaraan yang tidak mematuhi aturan lalu lintas sinyal merah yang melewati dan berhenti melebihi garis penyeberangan lampu merah sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pejalan kaki untuk menyeberang di lampu penyeberangan karena hak dasar untuk pejalan kaki di lewati oleh pengendara yang kurang sadar dengan aturan lalulintas. Pihak penyelenggara wilayah pun tidak menyadari bahwa penyebab kemacetan seringkali disebabkan oleh penanganan perencanaan dan pengembangan tata Kota atau wilayah yang kurang baik. Menurut Pratama (2014).

Dalam Undang – Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No.22 Tahun 2009, dijelaskan bahwa “pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung berupa trotoar maupun tempat penyeberangan”. Pada lokasi Simpang Empat Charitas Palembang peningkatan jumlah penyeberangan jalan masih belum mampu diimbangi dengan banyaknya jumlah kendaraan yang masih banyak melanggar aturan garis penyeberangan sehingga menimbulkan ketidaknyamaan para pejalan kaki dilampu penyeberangan. Oleh karena itu, untuk memberikan kenyamanan kelancaran bagi pejalan kaki pada lokasi ini perlu ditingkatkan pengaturan penjagaan oleh aparat kepolisian lalu lintas dan kesadaran akan masyarakat setempat untuk mematuhi dan tidak melanggar aturan batas penyeberang pejalan kaki dilampu penyeberangan. Untuk mengetahui kesesuaian antara pejalan kaki yang menyeberang dengan penggunaan kendaraan yang melintasi jalan raya diperlukan evaluasi. Dari

uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Studi Karakteristik Pejalan Kaki Di Lampu Penyeberangan Simpang Empat Charitas Palembang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kecepatan, volume, arus, dan perilaku pejalan kaki di lampu penyeberangan Simpang Empat Charitas ?
2. Bagaimana hubungan volume lalu lintas terhadap karakteristik (Perilaku) pejalan kaki di Jl. Lintas Sumatera dan Jl. Jend. Sudirman Simpang Empat Charitas Palembang?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis kecepatan, volume, arus dan perilaku pejalan kaki di lampu penyeberangan Simpang Empat Charitas Palembang
2. Menganalisis volume lalu lintas Jl.Lintas Sumatera Simpang Empat Charitas Palembang.

1.4. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak melebar maka perlu dijabarkan poin – poin sebagai variabel penentu penelitian, adapun batasan dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Survei dilakukan pada simpang empat lampu penyeberangan Charitas Palembang.
2. Pembatasan lokasi survai dimulai dari *zebra cross* dari lampu lalu lintas penyeberangan.
3. Waktu penelitian adalah dimana jam padat dan jam puncak orang beraktifitas , dan dihari libur.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk membahas setiap masalah dalam penyusunan tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika dari pokok yang dibahas. Adapun pokok yang dibahas antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori – teori Karakteristik Pejalan Kaki, Fasilitas Penyeberangan, Undang – Undang Tentang Pejalan kaki, Jenis – Jenis Penyeberangan, dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki, yang telah dipelajari oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat lokasi penelitian, cara pengumpulan data prosedur penelitian, alat penelitian, diagram alir penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang pemaparan proses penelitian, hasil penelitian berupa pemaparan penjelasan secara teori dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang sesuai dengan pembahasan serta saran berupa rekomendasi.